

BAB III

MONOGRAFI NAGARI ABAI SIAT, KECAMATAN KOTO BESAR, KABUPATEN DHARMASRAYA

3.1 Sejarah Nagari Abai Siat

Menurut masyarakat setempat yaitu Bapak Darman selaku pemuka adat, penamaan Abai semenjak dahulunya berasal dari cerita masyarakat terdahulu yaitu dimana pada zaman dahulunya ada sebuah peristiwa yang begitu panjang dan menarik, dimana pada zaman dahulunya masyarakat yang tinggal di Abai pada saat itu belum mempunyai nama untuk desanya dikarenakan pada saat itu desa atau perkampungan itu baru beberapa tahun dibentuk. Cerita punya cerita akhirnya desa itu memiliki sebuah nama yaitu Abai dimana dahulunya pemberian nama itu berasal dari sebuah peristiwa yaitu ada sebuah kejadian diluar nalar manusia. Peristiwa tersebut berasal dari sebuah kejadian dimana dahulunya pada saat itu di desa tersebut orang-orang menemukan sebuah pucuk dari pohon besar yang roboh didekat desanya. Setelah menelusuri dan mencari tahu dimana pohon itu berada, akhirnya masyarakat setempat mendapatkan informasi bahwa pohon besar yang roboh dan pucuknya yang sampai ke desa tersebut adalah berasal dari Abai Sanggir Solok Selatan. Pada saat itu juga tidak berfikir panjang masyarakat setempat beserta perangkat desa memusyawarahkan hal tersebut untuk mengusulkan pemberian nama yang sama yaitu Abai. Setelah melakukan beberapa pertimbangan akhirnya nama tersebut disetujui oleh semua kalangan dan kebetulan pada saat itu desa tersebut belum mempunyai nama (Enjeli 2022).

Dan Siat berasal dari kata Sehat yang dinamai sebuah sungai yang mengalir di sekeliling nagari, pada jaman itu sungai tersebut dijadikan obat dari sekalian penyakit karena warga yang sakit yang mandi di sungai tersebut akan lekas sehat atau sembuh. Dari gabungan 2 (Dua) kata tersebut masyarakat pada jaman itu membuat sebuah nama kampung atau nagari yang bernama Abai Siat, kemudian

dibagi menjadi 3 Jorong atau Dusun 1. Abai Siat 2. Ranah Baru 3. Padang Bungur. Setelah pemerintahan Nagari terwujud, pada saat Pemerintahan Nagari Abai Siat di pimpin oleh beberapa Wali Nagari, yaitu: Wali Umar Dt Bandaro dan Wali Ibnu Hajar.

Tabel 3. 1
Kepala Desa Pertama

No	Desa	Nama Kepala Desa
1	Abai Siat	Sutan Bait As dan Amrullah
2	Ranah Baru	Idris Tk Bujang, Azwar Hamid dan Razali Gafur
3	Padang Bungur	Rasul Hamidi, Zubir Ismail dan Saparman

Sumber LPJ Nagari Abai Siat, 2024

Pemerintahan desa berjalan kurang lebih 20 Tahun, kemudian datang lagi Peraturan Pemerintah Kabupaten bahwa Pemerintahan Desa di rubah lagi menjadi Pemerintah Nagari yang bernama Nagari Koto Besar, yang terdiri 5 (Lima) Jorong yaitu :

- a. Jorong Abai Siat
- b. Jorong Ranah Baru
- c. Jorong Padang Bungur
- d. Jorong Bonjol
- e. Jorong Koto besar

Tabel 3. 2
Nama-Nama Wali Nagari

No	Nama	Jabatan	Periode
1	Azwar Hamid	Wali Nagari	2002-2004
2	Jastul Mizi	Wali Nagari	2005-2008
3	Makrifah Monti	Wali Nagari	2009

Sumber LPJ Nagari Abai Siat, 2024

Pada tahun 2009 Pemerintahan Nagari Koto Besar di Mekarkan oleh Tokoh Masyarakat Nagari Koto Besar, dari 1 (Satu) Nagari menjadi 3 (Tiga) Nagari yaitu:

- a. Nagari Koto Besar
- b. Nagari Abai Siat
- c. Nagari Bonjol

Dari Pemekaran Pemerintah Nagari tersebut, Pemerintah Nagari Abai Siat pada saat itu dipimpin Oleh Bpk Sapparman Dt. Rajo Pangulu yang terdiri dari 6 (Enam) Jorong yang bernama :

Tabel 3. 3
Nama-Nama Kepala Jorong

No	Nama Jorong	Kepala Jorong	Periode
1	Jorong Abai Siat	Abu Bakar	2010-2014
2	Jorong Bukit Aman	Sapri	2010-2014
3	Jorong Ranah Pasar	Muhsin Salam	2010-2014
4	Jorong Ranah Baru	Jasman	2010-2014
5	Jorong Padang Bungur Timur	Masdi Alex	2010-2014
6	Jorong Padang Bungur Barat	Jauhari	2010-2014

Sumber LPJ Nagari Abai Siat, 2024

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat dipahami bahwa setelah dilakukannya pemekaran pemerintahan nagari, Nagari Abai Siat berada di bawah kepemimpinan Bapak Sapparman Dt. Rajo Pangulu dengan wilayah administratif yang dibagi menjadi enam jorong. Adapun keenam jorong tersebut terdiri dari Jorong Abai Siat, Jorong Bukit Aman, Jorong Ranah Pasar, Jorong Ranah Baru,

Jorong Padang Bungur Timur, dan Jorong Padang Bungur Barat. Setiap jorong dipimpin oleh seorang kepala jorong yang memiliki tanggung jawab dalam menjalankan roda pemerintahan di tingkat wilayah serta menjadi perantara antara masyarakat dan pemerintah nagari. Kepala jorong juga berperan dalam pelaksanaan pelayanan publik, pengelolaan administrasi, pembangunan wilayah, dan menjaga stabilitas sosial masyarakat di masing-masing jorong. Masa jabatan kepala jorong pada periode 2010–2014 menunjukkan bahwa sistem pemerintahan nagari telah tersusun secara terstruktur guna mendukung kelancaran penyelenggaraan pemerintahan. Melalui pembagian wilayah administratif tersebut, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat di Nagari Abai Siat dapat dilakukan secara lebih efektif, terarah, dan terorganisir.

Setelah Berjalan selama 3 (Tiga) Tahun, Wali Nagari Abai Siat pada saat itu Bpk Saparman Dt. Rajo Pangulu mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Wali Nagari untuk menjadi Calon Legislatif Anggota DPRD Kabupaten Dharmasraya dan pada saat itu Pemerintahan Nagari di Lanjutkan oleh Sekretaris Nagari Abai Siat, yaitu Bpk Makrifah Monti selama 1 Satu tahun (Noveri 2024).

Pada akhir Tahun 2015 Pemerintahan Nagari Abai Siat mengadakan Pemilihan Wali Nagari (PILWANA) yang pada saat itu panitia Pemilihan Wali Nagari menetapkan 3 (Tiga) orang Calon Tetap yaitu :

- a. Edi Warman, SE
- b. Darmawan
- c. Suhaili Alex, SE

Dari hasil pemilihan tersebut, Pemilihan Wali Nagari Abai Siat dimenangkan oleh Bpk Edi Warman, SE, untuk periode 2015 – 2021 dan setelah berakhir periode tersebut Nagari Abai Siat kembali melakukan Pemilihan Wali Nagari (PILWANA) di bulan Maret Tahun 2021. Pada saat itu Bpk Edi Warman, SE

kembali mencalonkan diri sebagai calon Wali Nagari Abai Siat bersama 3 orang calon lainnya. Dari hasil pemilihan tersebut Bpk Edi Warman, SE kembali mendapatkan suara terbanyak dan memenangkan Pemilihan Wali Nagari sehingga Bpk Edi Warman, SE lanjut ke periode yang kedua untuk Tahun 2021 – 2027. Adapun susunan perangkat Nagari Abai Siat yang pada saat ini sebagai berikut :

Tabel 3. 4

Perangkat Nagari Abai Siat

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Edi Warman, SE	Wali Nagari	Jr. Bukit Aman
2	Megi Noveri, SE	Sekretaris Nagari	Jr. Rumah Nan Ampek
3	Yenyeni, S.Pd	Kaur Keuangan	Jr. Sungai Tontang
4	Ipriadi, S.Kom	Kaur Perencanaan	Jr. Bukit Aman
5	Zakani. SM	Kaur TU dan Umum	Jr. Sungai Tontang
6	Rasmiati	Kasi Kesejahteraan	Jr. Bukit Aman
7	Ria Yuristia, S.Pd	Kasi Pelayanan	Jr. Sungai Tontang
8	Reza Vizalla, S.Pd	Kasi Pemerintahan	Jr. Padang Bungur Timur
9	Sice Novita Sari, S.Pd	Staf	Jr. Rumah Nan Ampek
10	Sindi Nalurita Wulandari	Staf	Jr. Bukit Aman
11	Nivia Mandalika	Staf	Jr. Padang Bungur Timur
12	Ayi Sagita, S.Pd	Staf	Jr. Bukit Aman
13	Chasika Bustami	Staf Aset	Jr. Ranah Baru
14	Agus Salim	Kepala Jorong Abai Siat	Jr. Abai Siat

15	Oktorizen	Kepala Jorong Beringin	Jr. Beringin
16	Tauhid	Kepala Jorong Bukit Aman	Jr. Bukit Aman
17	Budi Mulia	Kepala Jorong Sungai Tontang	Jr. Sungai Tontang
18	Sukrisno	Kepala Jorong Ranah Pasar	Jr. Abai Siat
19	Rusdi. S	Kepala Jorong Ulak Banjir	Jr. Ulak Banjir
20	Reno Astorino	Kepala Jorong Ranah Baru	Jr. Ranah Baru
21	Mansurman	Kepala Jorong Rumah Nan Ampek	Jr. Rumah Nan Ampek
22	Yogi Yolanda, SP	Kepala Jorong Padang Bungur Timur	Jr. Padang Bungur Timur
23	Iwan Setiawan	Kepala Jorong Saiyo	Jr. Saiyo
24	Yongki Prawiro	Kepala Jorong Padang Bungur Barat	Jr. Padang Bungur Barat
25	Firman Ikhsan, SH	Kepala Jorong Payo Malintang	Jr. Padang Bungur Timur
26	Ipoy Saputra	Kepala Jorong Sakato	Jr. Sakato
27	Depi Rahmi	Pesuruh Kantor	Jr. Bukit Aman

Keputusan Wali Nagari Abai Siat 2025

Struktur diatas menggambarkan organisasi pemerintahan nagari yang tersusun secara sistematis dan fungsional, mencakup unsur pimpinan, pelaksana administrasi, hingga perangkat kewilayahan. Pada tingkat tertinggi terdapat Wali Nagari sebagai pemimpin pemerintahan yang bertanggung jawab atas

penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat, yang didukung oleh Sekretaris Nagari sebagai koordinator administrasi. Selanjutnya, terdapat unsur pelaksana teknis yang terdiri dari Kepala Urusan (Kaur) dan Kepala Seksi (Kasi) yang masing-masing memiliki tugas spesifik, seperti pengelolaan keuangan, perencanaan pembangunan, tata usaha, kesejahteraan, pelayanan, dan pemerintahan. Selain itu, keberadaan staf nagari menunjukkan adanya dukungan administratif dalam menjalankan operasional pemerintahan. Struktur ini juga dilengkapi dengan Kepala Jorong sebagai pemimpin wilayah administratif terkecil yang berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah nagari dengan masyarakat di masing-masing jorong. Persebaran alamat aparatur di berbagai jorong mencerminkan prinsip representasi wilayah dalam tata kelola pemerintahan nagari, sehingga pelayanan publik dapat dilakukan secara lebih efektif dan merata. Dengan demikian, tabel tersebut menunjukkan adanya sistem pemerintahan nagari yang terorganisir secara hierarkis dan berorientasi pada efektivitas pelayanan kepada masyarakat.

3.2. Kondisi Geografis Dan Demografis Abai Siat

1. Kondisi Geografis

Nagari Abai Siat merupakan salah satu nagari yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Koto Besar, Kabupaten Dharmasraya. Nagari ini memiliki luas wilayah sekitar 12.949,5 hektare. Secara geografis, Nagari Abai Siat terletak pada koordinat 1.075,420 LS dan 101,700 BT, dengan suhu rata-rata sekitar 26°C serta berada pada ketinggian kurang lebih 15 meter di atas permukaan laut (mdpl). Nagari Abai Siat mempunyai wilayah seluas 12.949,5 Ha yang mempunyai batas-batas secara Administrasi yaitu:

Sebelah Utara	: Kenagarian Ampang Kuranji
Sebelah Selatan	: Kenagarian Koto Besar
Sebelah Timur	: Kenagarian Koto Baru
Sebelah Barat	: Kenagarian Bonjol

Potensi sumber daya alam di Nagari Abai Siat didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan. Komoditas yang umum diusahakan oleh masyarakat antara lain padi, karet, dan kelapa sawit. Keberadaan lahan yang luas dan kondisi tanah yang mendukung menjadikan sektor ini sebagai mata pencaharian utama masyarakat setempat. Selain itu, sumber daya air yang berasal dari sungai-sungai lokal turut menunjang aktivitas ekonomi serta kehidupan sehari-hari masyarakat.

Pola pemukiman penduduk di Nagari Abai Siat cenderung mengelompok dan mengikuti struktur sosial masyarakat Minangkabau yang berbasis pada sistem kekerabatan. Permukiman umumnya berkembang di sepanjang jalur transportasi dan dekat dengan sumber air. Meskipun modernisasi telah mempengaruhi bentuk dan struktur bangunan, beberapa rumah tradisional masih dapat dijumpai sebagai bagian dari identitas budaya lokal.

2. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk di wilayah Nagari Abai Siat Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Jumlah Penduduk Nagari Abai Siat

No	Jorong	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Abai Siat	178	159	307
2	Beringin	251	213	463
3	Bukit Aman	321	329	650
4	Sungai Tontang	234	226	460
5	Ranah Pasar	181	171	352
6	Ulak Banjir	298	289	587
7	Ranah Baru	275	299	574

8	Rumah Nan Ampek	229	231	460
9	Padang Bungur Timur	181	177	358
10	Saiyo	186	160	346
11	Padang Bungur Barat	156	151	307
12	Sakato	263	235	498
13	Payo Malintang	38	40	78
Jumlah Penduduk Nagari Abai Siat		2.791	2.680	5.471

Sumber: Laporan Pendataan Penduduk Bulan Desember 2025

Tabel tersebut menggambarkan kondisi demografis penduduk Nagari Abai Siat berdasarkan persebaran wilayah jorong dan jenis kelamin, yang menunjukkan bahwa jumlah total penduduk mencapai 5.471 jiwa, terdiri dari 2.791 laki-laki dan 2.680 perempuan, sehingga komposisinya relatif seimbang dengan sedikit dominasi laki-laki. Distribusi penduduk antarjorong menunjukkan variasi yang cukup signifikan, di mana Jorong Bukit Aman memiliki jumlah penduduk tertinggi sebanyak 650 jiwa, diikuti oleh Ulak Banjir (587 jiwa) dan Ranah Baru (574 jiwa), sedangkan jumlah penduduk terendah terdapat di Jorong Payo Malintang dengan 78 jiwa. Selain itu, sebagian besar jorong memperlihatkan proporsi laki-laki dan perempuan yang tidak jauh berbeda, meskipun terdapat kecenderungan dominasi salah satu jenis kelamin di beberapa wilayah. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan struktur kependudukan yang relatif seimbang namun dengan tingkat kepadatan yang berbeda antarjorong, sehingga dapat dijadikan dasar dalam perencanaan pembangunan, pemerataan pelayanan publik, serta penyusunan kebijakan yang sesuai dengan karakteristik demografis masing-masing wilayah.

3.3 Ekonomi dan Mata Pencaharian

Menurut data yang didapatkan dari dokumen profil Nagari Abai Siat, mata pencarian masyarakat Abai Siat mayoritas adalah petani karet dan sawit. dikarenakan Nagari Abai Siat mempunyai lahan yang luas dan struktur tanah yang sangat cocok untuk pertanian tersebut. Namun, ada beberapa pertanian lainnya yang juga dijadikan mata pencarian oleh masyarakat sebagai sampingannya yaitu pertanian seperti jagung dan pisang yang cukup banyak dan ada beberapa pekerjaan sampingan lainnya yang juga digemari oleh beberapa masyarakat seperti berternak kerbau, ayam, bebek, kambing dan jenis ikan seperti nila dan lele. Menurut pengamatan peneliti, mata pencarian yang paling banyak diminati oleh masyarakat setempat yaitu petani karet dikarenakan mata pencarian tersebut adalah solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan yang ada seperti kehabisan uang, bahan pokok maupun lainnya. Salah satu alasannya karena karet merupakan mata pencarian yang mudah untuk menghasilkan uang dalam hitungan jam saja. (H. Aryoni, "PAW Nagari Abai Siat," 2026, Abai Siat)

Dari beberapa tahun kebelakang pertumbuhan ekonomi di nagari abai siat kecamatan koto besar kabupaten dharmasraya juga lebih banyak menjadi petani sawit di karenakan tempat yang strategis dan tanah nya yang cocok dengan sawit dan juga cara bertani yang tidak sulit sehingga masyarakat setempat juga dominan menanam sawit yang mana dari proses tidak begitu lama sehinggal untuk membuahkn hasil dan juga untuk saat ini harga sawit juga lebih naik sehingga masyarakat merasa lebih terbantu dalam segi memenuhi ekonomi sehari hari (Aryoni, "PAW Nagari Abai Siat").

3.4 Keagamaan dan Pendidikan

Secara umum masyarakat yang ada di Nagari Abai Siat menganut agama Islam, sama halnya seperti masyarakat Islam lainnya masyarakat Nagari Abai Siat juga merayakan hari besar Islam contoh nya seperti Hari Raya Idul Fitri, Hari

Raya Idul Adha, Maulid Nabi Muhammad dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw. Untuk tempat beribadah Masyarakat Nagari Abai Siat memiliki beberapa masjid dan musholla.

Tabel 3. 6
Jumlah Masjid Nagari Abai Siat

NO	Masjid
1	Masjid Nurul Jannah
2	Masjid AL-Ihsan
3	Masjid Nurul Yaqin
4	Masjid Taqwa
5	Masjid Baiturrahman

Sumber LPJ Nagari Abai Siat, 2024

Tabel tersebut menyajikan data mengenai sarana ibadah berupa masjid yang terdapat di suatu wilayah, yang berjumlah lima unit, yaitu Masjid Nurul Jannah, Masjid Al-Ihsan, Masjid Nurul Yaqin, Masjid Taqwa, dan Masjid Baiturrahman. Data ini menunjukkan ketersediaan fasilitas keagamaan sebagai bagian dari infrastruktur sosial yang berperan penting dalam menunjang aktivitas peribadatan, pembinaan spiritual, serta penguatan kehidupan religius masyarakat setempat.

Tabel 3. 7
Jumlah Mushola Nagari Abai Siat

NO	Musholah		
1	Surau Miftahul Jannah	18	Surau Palo Koto
2	Surau Al hidayah	19	Surau tepi air
3	Surau tk kuning	20	Surau loban
4	Surau tk win	21	Surau chaniago
5	Surau koto tinggi	22	Surau sa'dah
6	Suaru Ar-Rahman	23	Surau mangku rajo

7	Surau Jajahan	24	Surau talao ayik itam
8	Surau Al-ihsan	25	Surau bilal yahya
9	Surau Hidayah	26	Surau talao manompek
10	Surau kapalo koto	27	Surau rajo pangulu
11	Surau al muhajirin	28	Surau piliang
12	Surau tk gopuk	29	Surau talao
13	Surau al-anshar	30	Surau tk mudo
14	Surau tk lobai	31	Surau patopang
15	Surau beringin	32	Surau babul khairi
16	Surau koto tinngi monggung	33	Surau babussa'adah
17	Surau koto	34	Surau buk amma

Sumber LPJ Nagari Abai Siat, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Nagari Abai Siat memiliki jumlah surau yang cukup banyak dan tersebar di berbagai wilayah jorong atau lingkungan masyarakat. Keberadaan 34 surau tersebut menunjukkan bahwa kehidupan keagamaan masyarakat masih sangat kuat dan menjadi bagian penting dalam struktur sosial masyarakat Minangkabau. Surau tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga berperan sebagai pusat pendidikan agama, pembinaan moral, serta tempat berlangsungnya kegiatan sosial dan adat masyarakat. Dalam tradisi Minangkabau, surau memiliki kedudukan yang strategis sebagai lembaga pembentukan karakter generasi muda melalui pengajaran Al-Qur'an, pendidikan akhlak, serta penanaman nilai-nilai adat dan syariat Islam. Banyaknya surau yang terdapat di Nagari Abai Siat juga mencerminkan tingginya partisipasi masyarakat dalam menjaga kehidupan religius serta mempertahankan budaya keislaman yang diwariskan secara turun-temurun. Dengan demikian, keberadaan surau-surau tersebut menjadi salah satu

indikator kuatnya hubungan antara adat dan agama dalam kehidupan masyarakat setempat.

Menurut (Japri Tk Putih, “Wawancara,” 2026, Abai Siat) macam-macam kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Abai Siat ialah:

1. *Muluik Nabi*

Muluik nabi atau disebut Maulid Nabi Muhammad Saw. Merupakan kegiatan memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Saw. Tradisi *muluik* ini dilakukan di setiap mesjid atau musholla yang biasanya dilakukan di malam hari. Setiap mesjid atau musholla mengundang ustad untuk memberikan ceramah keagamaan. Biasanya ibu ibu di Nagari Padang Magek membawa dulang yang berisi berbagai jenis makanan yang dimakan secara bersama sama di mesjid atau musholla setelah mendengarkan pengajian dari ustad yang diundang.

2. *Batilik* bulan

Batilik ini di lakukan oleh mayoritas masyarakat di nagari abai siat ketika mau memasuki pada bulan puasa ramadhan dan akhir bulan ramadhan yang bertujuan untuk mengetahui masuk puasa dan menentukan hari raya idul fitri. Dalam melakukan *batilik* ini ada juga syarat atau ketentuan untu orang yang melihat bulan yaitu orang dewasa, baligh, berakal. Dan jika ada seseorang yang melihat maka di kasih tahu kepada ulama setempat seperti *ongku* (ustadz), biasanya masyarakat nagari ini berbeda satu hari memasuki bulan puasa maupun hari raya dan masyarakat setempat merupakan menganut aliran tarekat sattariyah.

3. *Badua* kemataian

Badua kematian ini dilakukan oleh masyarakat nagari abai siat ketika ada salah seseorang masyarakat meninggal dunia maka masyarakat akan pergi kerumah orang yang meninggal pada hari pertama masyarakat akan membawa beras

sebagai tanda bela sungkawa dan maghrib isya akan sholat berjamaah di rumah duka dan melakukan tahlilan bersama *ongku* (ustadz) sampai tujuh hari nya yang masyarakat setempat menyebut nya *nujuhari*. Dan *badua* ini mulai dari *tigohari*, *nujuhari*, *duo kali tuju hari*, *40 hari*, *100 hari*, dan terakhir di tutup malopeh hari. Malope hari ini adalah kegiatan keagamaan penutup dari badua kematian yang mana ini akan di lakukan dua tutup kaji dan tahlilan yang di pimpin oleh *ongku* (ustadz) dan diiringi oleh masyarakat yang datang setelah semua dilakukan maka akan ditutup dengan makan bersama.

Dalam pembangunan sumber daya manusia, peningkatan kualitas pendidikan mempunyai posisi sangat strategis untuk menghadapi tantangan era globalisasi ini, persaingan disegala bidang kehidupan sangat ketat. Untuk itu dibutuhkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, Cerdas dan Tangguh. Dalam Pembangunan Nagari Abai Siat kedepan, Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah Nagari Abai Siat memberikan bantuan kepada siswa siswi SD dan SLTP yang berprestasi terkhusus bagi anak yang kurang mampu di Nagari Abai Siat. Berikut beberapa sarana pendidikan yang ada di Nagari Abai Siat.

Tabel 3. 8

Jumlah Sarana Pendidikan

No	Aset Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Gedung Paud	2
2	Gedung TK	4
3	Gedung SD	3
4	Gedung Smp	1

Sumber LPJ Nagari Abai Siat, 2024

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat dipahami bahwa Nagari Abai Siat memiliki fasilitas pendidikan yang cukup mendukung pelaksanaan kegiatan belajar masyarakat, mulai dari pendidikan usia dini hingga jenjang sekolah menengah pertama. Sarana pendidikan yang tersedia terdiri atas 2 gedung PAUD, 4 gedung TK, 3 gedung SD, dan 1 gedung SMP yang berada di wilayah nagari. Ketersediaan fasilitas tersebut menunjukkan adanya upaya dari pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan formal. Jumlah lembaga pendidikan yang lebih banyak pada tingkat pendidikan dasar dan anak usia dini menggambarkan pentingnya pembinaan pendidikan sejak awal sebagai dasar pembentukan karakter, moral, dan pengetahuan anak. Di samping itu, keberadaan sarana pendidikan tersebut turut memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sosial, wawasan, dan tingkat pendidikan masyarakat Nagari Abai Siat. Dengan adanya fasilitas pendidikan yang tersedia, masyarakat menjadi lebih mudah dalam mengakses layanan pendidikan guna menunjang perkembangan dan kemajuan nagari secara berkesinambungan.

3.5 Adat Perkawinan di Nagari Abai Siat

Adat istiadat di nagari abai siat masih sangat kental dan kebiasaan turun temurun masih di laksanakan sampai sekarang ini. Meskipun perubahan zaman sekarang sudah canggih dan maju, tetapi masyarakat nagari abai siat tetap melakukan adat sebagai mestinya. Banyak prosesi – prosesi di lingkungan masyarakat nagari abai siat dikaitkan dengan adat kebiasaan, salah satunya prosesi perkawinan. Prosesi perkawinan di nagari abai siat masih sangat kental dengan adat setempat. Berikut merupakan tahapan perkawinan di nagari abai siat (Enjeli 2022).

Sebelum melaksanakan perkawinan maka di mulai dengan dengan menemui/ siaturahmi kepada laki-laki, maka bapak dari pihak perempuan akan menanyakan kepada laki-laki apakah laki-laki tersebut ingin menikahi anak

perempuannya. Kalau laki-laki tersebut mau menikahi anak perempuannya maka maka ayah dari siperempuan akan menanyakan kapan kami bisa datang kerumah orang tuamu, setelah mndapatkan jawabannya maka ada beberapa langka yang di ambil sebagai berikut:

1. *Babisik (stumpak ketek)*

Babisik yaitu yang mana orang *sumando* dari perempuan memanggil semua mamak dari pihak Perempuan untuk bermusyawarah dan menyampaikan bahwa ada laki-laki yang ingin meminang dari kemanakannya, dari situ ketika udah dapat jawaban dari mamak nya di izinkan maka orang *sumando* juga meminta izin unruk melanjutkan prosesi selanjutnya yaitu menjenguk induk bapak (Mansurman Dt Bagindo Sutan, "wawancara," 2025, Abai Siat).

2. *Manjanguak induak apak*

Manjanguak induak apak disini yang mana perwakilan dari keluarga Perempuan pergi kerumah orang tua dari pihak laki-laki dan menyampaikan bahwasannya anaknya ingin menikahi anak perempuannya, dan disitu pihak Perempuan bertanya apakah direstui? Kalau jawaban dari pihak laki-laki iya, maka dapatlah istilah *kato bajail kato babeti* yang artinya anak keluarga laki-laki ingin menikahi anak perempuannya dan direstui. Ketika sudah dapat kata sepakat maka dari pihak laki-laki terlebih dahulu menyampaikan kepada *niniak mamak* nya. Dan biasanya dalam prosesi manjanguak iduak apak ini pihak Perempuan membawa semacam singgang ayam, gulai ayam, sambal ayam, gulai ikan, godok, onde-onde sebagai buah tangan.

3. *Stumpak niniak mamak*

Stumpak niniak mamak yakni sama halnya dengan babisiak tapi bedanya yaitu dalam stumpak niniak mamak ini orang *sumando* memanggil semua mamak

suatu kaum untuk merundingkan tentang kemenakannya yang ingin menikah yang mana dalam pepatah yang berbunyi:

Tanganai saparuik, tanganai suduik-suduik, Rumah nan batanganai, suku nan bamanti, Kampuang ba nantuo, sarato sadang datuak nyo.

Didalam *stumpak niniak mamak* ini tujuannya untuk mendapatkan restu dan melanjutkan untuk menyampaikan kepada *niniak mamak* dari Perempuan untuk di rundingkan setelah *niniak mamak* Perempuan melakukan *stumpak niniak mamak* juga maka setelah baru dapat ditentukan kapan prosesi selanjutnya di lakukan (Sutan, “wawancara” 2025).

4. *Japuik Tando*

Yaitu pihak dari Perempuan datang ketempat pihak laki-laki yang mana didalam prosesi ini pihak laki laki memberikan tanda untuk Perempuan yang ingin dinikahnya seperti cincin, kalung, gelang bumbung, dan tidak boleh berbentuk uang. Setelah *tando* diberikan kedua belah pihak akan merundingkan kembali kapan prosesi selanjutnya di jalan yang disebut dengan *mangombangan tando* yang biasanya jarak dari *Japuik Tando* 1 minggu.

5. *Mangombangan Tando*

Yakni dilakukan di tempat pihak Perempuan dengan mengundang *niniak mamak* dari pihak laki-laki untukan kelanjutan perundingan cucung kemenakannya, sebelum perundingan ini di lanjutkan pihak dari Perempuan ini akan membuka tanda yang di berikan oleh pihak laki-laki untuk di pasangkan kepada kemenakannya yang akan menikah. Dalam prosesi ini *ninik mamak* kedua belah akan menentukan kapan akan melangsungkan akad nikah untuk kemenakannya yang biasanya berjarak 2 minggu stelah *mangombangan tando*.

6. akad nikah

Yakni acara puncak dalam prosesi perkawinan, adanya akad yang terjalin sebagai tanda bahwasannya kedua calon mempelai telah sah menjadi suamin istri tetapi belum bisa serumah dalam adat di masyarakat nagari Abai Siat karna ada satu prosesi lagi yang harus di laskanakan.

7. *baralek* / walimatul 'urs

Yakni pesta pernikahan yang di lakukan oleh kedua mempelai hal ini dalam bentuk syukuran dan memberitahukan kepada seluruh masyarakat setempat bahwa ada cucu kemanakan yang sudah sah secara adat dan agama (Mansurman 2025b).



UIN IMAM BONJOL
PADANG